

## Khutbah Jumat: Tradisi Munggahan dan Persiapan Menyambut Ramadan

Oleh: KM. Imaduddin, M.Hum.

### Khutbah Pertama

الْحَمْدُ لِلَّهِ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا سَبِيلَ السَّلَامِ، وَأَفْهَمَنَا بِشَرِيْعَةِ النَّبِيِّ الْكَرِيمِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ، ذُو الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا وَنَبِيَّنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَالتَّابِعِينَ بِإِحْسَانٍ إِلَىٰ يَوْمِ الدِّينِ

أَمَّا بَعْدُ: فَيَا أَيُّهَا الْإِخْوَانُ، أَوْصِيَكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ وَطَاعَتِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ، قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ شَهْرَ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ فَمَنْ شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ وَمَنْ كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَيْكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

### **Jamaah Jumat yang dimuliakan Allah,**

Dalam kehidupan masyarakat, kita mengenal yang namanya tradisi atau adat istiadat. Tradisi adalah bagian dari kebudayaan, yaitu segala sesuatu yang diwariskan secara turun-temurun dari para leluhur.

Di Nusantara, banyak tradisi keagamaan yang hidup di tengah masyarakat, seperti peringatan maulid Nabi, tahlilan, sekatenan, tujuh bulanan, munggahan, dan lain sebagainya.

Dalam Islam, tradisi terbagi menjadi dua: tradisi yang baik dan tradisi yang buruk. Tradisi yang baik akan mendatangkan pahala bagi orang yang memulai dan melestarikannya, sedangkan tradisi yang buruk akan mendatangkan dosa bagi orang yang memulai dan melestarikannya.

Rasulullah saw bersabda:

«مَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً حَسَنَةً، فَعَمِلَ بِهَا بَعْدَهُ، كُتِبَ لَهُ مِثْلُ أَجْرِ مَنْ عَمِلَ بِهَا، وَلَا يَنْقُصُ مِنْ أَجْرِهِمْ شَيْءٌ. وَمَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً سَيِّئَةً، فَعَمِلَ بِهَا بَعْدَهُ، كُتِبَ عَلَيْهِ مِثْلُ وِزْرِ مَنْ عَمِلَ بِهَا، وَلَا يَنْقُصُ مِنْ أَوْزَارِهِمْ شَيْءٌ»

Artinya: “Barang siapa mencontohkan dalam Islam suatu sunnah yang baik, lalu diamalkan setelahnya, maka ia mendapat pahala seperti pahala orang yang mengamalkannya tanpa mengurangi pahala mereka sedikit pun. Dan barang siapa mencontohkan sunnah yang buruk dalam Islam, lalu diamalkan setelahnya, maka ia mendapat dosa seperti dosa orang yang mengamalkannya tanpa mengurangi dosa mereka sedikit pun.” (HR. Muslim)

Dalam sebuah riwayat disebutkan:

مَا رَأَى الْمُسْلِمُونَ حَسَنًا فَهُوَ عِنْدَ اللَّهِ حَسَنٌ

Artinya: “Apa yang dipandang baik oleh kaum Muslimin, maka di sisi Allah itu baik.” (HR. Ahmad)

Bahkan dalam kaidah fiqh disebutkan:

العادة محكمة

Artinya: “Adat kebiasaan dapat dijadikan dasar hukum selama tidak bertentangan dengan syariat.”

### **Jamaah Jumat rahimakumullah,**

Salah satu tradisi yang hidup di masyarakat kita adalah tradisi mungghahan.

Mungghahan berasal dari kata Sunda unggah yang berarti naik, yaitu simbol peningkatan kualitas diri dan spiritual dalam menyambut bulan suci Ramadhan.

Tradisi ini biasanya dilakukan dengan berkumpul bersama keluarga, kerabat, dan tetangga, makan bersama, ziarah kubur, serta saling bermaafan satu atau dua hari sebelum Ramadhan.

Jika kita perhatikan, tradisi mungghahan mengandung banyak nilai kebaikan, di antaranya:

1. Mempererat silaturahmi
2. Saling memaafkan
3. Bersedekah dan berbagi makanan
4. Ziarah kubur sebagai bentuk bakti kepada orang tua
5. Mendengarkan tausiyah dan nasihat agama

Karena di dalamnya terdapat amalan-amalan yang baik, maka tradisi seperti ini termasuk tradisi yang baik, yang insya Allah mendatangkan pahala bagi yang melestarikannya.

### **Jamaah Jumat yang dimuliakan Allah,**

Selain menjaga tradisi yang baik, kita juga perlu melakukan persiapan ruhani sebelum memasuki bulan Ramadhan.

*Pertama*, melunasi hutang puasa. Rasulullah saw bersabda:

فَدَيْنُ اللَّهِ أَحَقُّ أَنْ يُقْضَى

Artinya: “Maka hutang kepada Allah lebih berhak untuk ditunaikan.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Dan Sayyidah Aisyah r.a. berkata:

كَانَ يَكُونُ عَلَيَّ الصَّوْمُ مِنْ رَمَضَانَ، فَمَا أَسْتَطِيعُ أَنْ أَقْضِيَهُ إِلَّا فِي شَعْبَانَ

Artinya: “Aku memiliki hutang puasa Ramadhan, dan aku tidak mampu mengqadhanya kecuali pada bulan Sya’ban.” (HR. Bukhari dan Muslim)

*Kedua*, memperbanyak istighfar dan taubat. Rasulullah saw bersabda:

رَغِمَ أَنْفُ رَجُلٍ دَخَلَ عَلَيْهِ رَمَضَانُ ثُمَّ انْسَلَخَ قَبْلَ أَنْ يُغْفَرَ لَهُ

Artinya: “Celakalah seseorang yang mendapati Ramadhan, lalu Ramadhan berlalu sebelum ia diampuni.” (HR. Tirmidzi)

Jika dosa itu berkaitan dengan sesama manusia, maka hendaknya kita meminta maaf dan meminta keridhaan kepada orang yang pernah kita zalimi.

*Ketiga*, memperbaiki hubungan dengan sesama. Rasulullah saw bersabda:

تُفْتَحُ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ يَوْمَ الْاِثْنَيْنِ وَالْاِثْنَيْنِ، فَيُعْفَرُ لِكُلِّ عَبْدٍ لَا يُشْرِكُ بِاللَّهِ شَيْئًا، إِلَّا رَجُلًا كَانَتْ بَيْنَهُ وَبَيْنَ  
أَخِيهِ شَحْنَاءُ

Artinya: “Pintu-pintu surga dibuka pada hari Senin dan Kamis, maka diampuni setiap hamba yang tidak menyekutukan Allah, kecuali dua orang yang saling bermusuhan.” (HR. Muslim)

*Keempat*, mempelajari ilmu tentang Ramadhan. Allah SWT berfirman:

فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: “Maka bertanyalah kepada orang yang berilmu jika kalian tidak mengetahui.” (QS. An-Nahl: 43)

*Kelima*, memperbanyak doa menyambut Ramadhan. Di antaranya doa:

اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي رَجَبٍ وَشَعْبَانَ وَبَلِّغْنَا رَمَضَانَ

Artinya: “Ya Allah, berkahilah kami di bulan Rajab dan Sya ‘ban, dan sampaikanlah kami pada bulan Ramadhan.”

Dan doa ketika datang bulan Ramadhan:

اللَّهُمَّ أَهْلُهُ عَلَيْنَا بِالْأَمْنِ وَالْإِيمَانِ، وَالسَّلَامَةِ وَالْإِسْلَامِ، رَبِّي وَرَبِّكَ اللَّهُ هِلَالُ رُشْدٍ وَخَيْرٍ

Artinya: “Yaa Allah, jadikanlah bulan Ramadhan ini ‘membawa’ keamanan, keimanan, keselamatan, keislaman bagi kami. Tuhanku dan Tuhanmu adalah Allah, wahai bulan petunjuk dan kebaikan.” (HR Ahmad dan At-Tirmidzi).

Semoga dengan persiapan yang matang, kita dapat memasuki Ramadhan dengan hati yang bersih dan amal yang meningkat.

بَارِكْ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ. وَنَفَعَنِي وَإِيَّكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ وَتَقَبَّلْ مِنِّي  
وَإِيَّاكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

## [Khutbah Kedua](#)

الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا كَمَا أَمَرَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، إِلَهًا لَمْ يَزَلْ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ وَكِيلًا. وَأَشْهَدُ  
أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ وَحَبِيبُهُ وَخَلِيلُهُ، أَكْرَمَ الْأَوْلِيَاءِ وَالْآخِرِينَ، الْمُبْعُوثَ رَحْمَةً لِلْعَالَمِينَ. اللَّهُمَّ صَلِّ  
وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ كَانَ لَهُمْ مِنَ التَّابِعِينَ، صَلَاةً دَائِمَةً بِدَوَامِ السَّمَوَاتِ  
وَالْأَرْضِينَ. أَمَّا بَعْدُ

فِيهَا أَيُّهَا الْحَاضِرُونَ، اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَذَرُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ. وَحَافِظُوا عَلَى الطَّاعَةِ  
وَخُضُورِ الْجُمُعَةِ وَالْجَمَاعَةِ وَالصَّوْمِ وَجَمِيعِ الْمَأْمُورَاتِ وَالْوَاجِبَاتِ. وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ أَمَرَكُمْ بِأَمْرِ بَدَأَ  
بِنَفْسِهِ. وَتَنَى بِمَلَائِكَتِهِ الْمُسَبِّحَةِ بِقُدْسِهِ. إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا  
صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا  
إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا  
إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ. اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ  
مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ. اللَّهُمَّ ادْفَعْ عَنَّا الْبَلَاءَ وَالْغَلَاءَ وَالْوَبَاءَ وَالْفَحْشَاءَ وَالْمُنْكَرَ وَالْبَغْيَ وَالسُّيُوفَ الْمُخْتَلِفَةَ  
وَالشَّدَائِدَ وَالْمِحْنَ، مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ، مِنْ بَلَدِنَا هَذَا خَاصَّةً وَمِنْ بُلْدَانِ الْمُسْلِمِينَ عَامَةً، إِنَّكَ عَلَى كُلِّ  
شَيْءٍ قَدِيرٌ

عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ، يَعْظُمُكُمْ  
لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ. فَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ

[KM. Imaduddin, M.Hum.,](#) Wakil Rais Syuriah PCNU Jakarta Utara